

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program *parenting* merupakan bentuk pendidikan yang ditujukan kepada orangtua dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan dalam mendidik anak.¹ Melalui program ini, orangtua diharapkan mampu memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki, menemukan pendekatan baru dalam pengasuhan, serta memperbaiki sikap dan perilaku dalam mendidik anak, khususnya di bidang pendidikan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pemahaman serta kemampuan orangtua dalam memberikan pendidikan yang tepat di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi unggul, orangtua perlu memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam mengasuh dan membimbing anak.

Parenting memegang peranan penting dalam membentuk masa depan anak. Vivi Sunarti dan Ah Pamungkas menggambarkan *parenting* sebagai komunikasi antara orangtua dan guru yang melibatkan penyediaan kebutuhan fisik, emosional, sosial, serta intelektual. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung perkembangan anak menjadi individu yang sehat, mandiri, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam aspek ini, pemahaman dan

¹ Ismiati Ismiati, "Urgensi Program Parenting Bagi Orangtua Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Tk It Permata Sunnah Banda Aceh)," *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 10, No. 2 (2021): 18–27. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/takamul.v10i2.12602>

keakraban orangtua terhadap teknik mengasuh sangat berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, penting untuk orangtua memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membimbing dan mengawasi anak-anak mereka di rumah.²

Mengamati kondisi pengasuhan saat ini, program *parenting* termasuk sebagai pendekatan yang bisa diterapkan guna meningkatkan mutu pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga. Aspek penting dalam program *parenting* membangun tindakan dan sikap orangtua kepada anak, termasuk aspek positif dalam hal pendidikan, nutrisi, pengasuhan, dan perlindungan. Pelaksanaan program *parenting* dapat diintegrasikan dalam beragam aktivitas yang melibatkan peran serta dukungan orangtua. Melewati program ini, orangtua dapat lebih memahami cara memberikan pengajaran dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. Dengan demikian, program *parenting* membantu memastikan bahwa potensi dan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.³

Dalam konteks ini, keterlibatan orangtua memiliki signifikansi besar dalam memaksimalkan potensi anak. Orangtua berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarga, dengan kesadaran bahwa potensi anak telah ada sejak lahir. Orangtua juga tidak hanya melihat bagaimana perkembangan anak,

² Vevi Sunarti And Ah Pamungkas, "Buku Ajar Pelatihan Parenting," *Universitas Negeri Padang (Issue Maret, Pp. 1–28)*, 2018. https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar-Ismaniar-2/publication/326928635_Buku_Ajar_pelatihan_parenting.pdf

³ Putri Regina, Bella Puspita, And Yecha Febrieanitha Putri, "Program Parenting Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Kelompok Kelas Anak (Kok)," *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 1, No. 02 J8uni (2023): 54–63. DOI : <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v1i02.623>

tetapi juga melakukan komunikasi bersama guru dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Keluarga dan masyarakat merupakan lingkungan pertama tempat anak mulai belajar dan berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan yang tepat untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Bloom yang dikutip oleh Edi Widiyanto menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan, kepribadian, dan perilaku sosial anak berlangsung sangat pesat pada usia dini. Dalam hal ini, peran serta orangtua menjadi faktor kunci dalam menunjang kualitas pendidikan anak usia dini.⁴

Dalam hal pembelajaran anak, posisi orangtua sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab serta memegang pengaruh signifikan terhadap kemajuan pendidikan anak sangatlah penting. Orangtua, dalam melaksanakan tugas pendidikan mereka, harus secara konsisten memberikan dorongan, arahan, motivasi, dan fasilitas untuk memastikan pencapaian pendidikan yang optimal bagi anak.⁵

Terkait hal ini, Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 menegaskan adanya tanggung jawab besar yang harus diemban orangtua dalam mendidik anak sejak usia dini:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

⁴ Edi Widiyanto, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2015): 31–39. DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1817>

⁵ Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, And Yulidesni Yulidesni, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, No. 1 (2017): 39–46. DOI: 10.33369/jip.2.1.39-46

اللَّهُ وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

Ayat ini menjadi dasar spiritual bagi orangtua untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pembinaan anak sejak usia dini. Dalam praktiknya, menghadapi berbagai kebutuhan anak—baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual—menuntut orangtua untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan parenting menjadi penting agar orangtua mampu memahami tahapan perkembangan anak, menerapkan strategi pengasuhan yang efektif, serta mengatasi berbagai tantangan dalam proses mendidik.

Lebih lanjut, dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, Allah Swt. memerintahkan orangtua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat ini menegaskan bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang dapat menjauhkan mereka dari keimanan. Mereka harus mendidik anak dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama sejak dini, memastikan keluarga selalu berada dalam ketaatan kepada Allah sebagaimana para malaikat yang selalu patuh terhadap perintah-Nya. Dengan demikian, orangtua perlu

memenuhi seluruh kebutuhan anak termasuk pendidikan, moral, dan Kesehatan hingga anak mencapai usia *aqil baligh*, sebagai bentuk tanggung jawab dunia dan akhirat.⁶

Orangtua cenderung lebih menyukai komunikasi langsung karena dianggap mampu menciptakan kedekatan emosional, dapat membangun ikatan yang lebih kuat, dan memfasilitasi aliran informasi yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Feyza Ozkan Yildiz & Arif Yilmaz dalam penelitiannya di Turki. Selain itu, mereka menyatakan bahwa sesi tatap muka menawarkan tingkat privasi yang lebih tinggi dan memberikan lebih banyak kesempatan kepada orangtua untuk memberikan secara detail pribadi tentang perilaku, pendidikan, dan pertumbuhan anak-anak mereka. Kekhawatiran tentang penetapan tanggal, waktu, dan tempat pertemuan merupakan aspek lain dari proses komunikasi antar guru serta orangtua yang diteliti dalam penelitian ini. Menjaga kerahasiaan selama pertemuan dianggap sebagai hal yang penting, terutama jika menyangkut waktu dan lokasi terbaik untuk orangtua dan anak.⁷

Menurut penelitian Bella Puspita, Putri Regina, dan Yecha Febrieanitha Putric, orangtua bisa meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam mengasuh anak melalui Program Kelas Pertemuan Orangtua (KPO). Dengan diadakannya sesi rutin tersebut, orangtua dapat mengembangkan kemampuan

⁶ Ibnu Imam Al Ayyubi et al., "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan QS At-Tahrim Ayat 6," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 71–83. DOI:10.57163/almuhafidz.v4i1.90

⁷ Feyza Özkan Yıldız And Arif Yılmaz, "Parent-Teacher Communication And Parental Expectations In The Assessment Process In Turkish Preschool Settings," *Education 3-13* 49, No. 6 (2021): 761–75. DOI: <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1861049>

komunikasi yang kuat, mengetahui perkembangan anaknya, dan mengatasi kendala dalam pendidikan anaknya. Perkembangan anak sangat diuntungkan dengan keterlibatan orangtua dalam KPO. Turut serta kegiatan kelompok di kelas anak mereka memungkinkan orangtua memperoleh wawasan segar tentang lingkungan pendidikan, terhubung dengan instruktur dan orangtua lainnya, dan menerima dukungan dalam menyelesaikan masalah terkait membesarkan anak-anak mereka.⁸

Adapun hasil wawancara awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini memberi kesempatan emas kepada guru dan orangtua untuk berdialog langsung mengenai tahap perkembangan anak. Bukan sekadar pertemuan, program *Parenting Teaching Meeting* ternyata memiliki makna yang mendalam bagi para orangtua, menciptakan hubungan yang lebih erat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap dunia pendidikan anak. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari tingginya tingkat partisipasi, tetapi juga dari kebahagiaan para orangtua yang merasakan dampak positif langsung terhadap perkembangan anak mereka. Dengan adanya pertemuan ini, orangtua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, sehingga mereka dapat lebih memahami perkembangan anak dan memberikan dukungan yang lebih tepat.

Namun demikian, keterlibatan orangtua dalam program ini tidak selalu merata. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal, terdapat

⁸ Regina, Puspita, And Putri, "Program Parenting Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Kelompok Kelas Anak (Kok)."
DOI: <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v1i02.623>

perbedaan tingkat partisipasi serta penerapan materi parenting di antara orangtua. Sebagian orangtua menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara yang lain kurang terlibat karena faktor kesibukan atau keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* belum sepenuhnya optimal dalam menjangkau semua orangtua secara menyeluruh. Dengan adanya temuan tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan program ini dapat meningkatkan keterlibatan orangtua serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “Program *Parenting Teaching Meeting* dalam Meningkatkan Keterlibatan Orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.”

B. Definisi Operasional

1. Program *Parenting Teaching Meeting*

Program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkala di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, yang melibatkan guru dan orangtua untuk berdiskusi secara langsung mengenai perkembangan anak. Program ini mencakup penyampaian laporan perkembangan anak, dialog antara guru dan orangtua, serta pemberian materi atau arahan pengasuhan. Keberhasilan program ini ditandai dengan meningkatnya keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah, komunikasi aktif antara orangtua dan guru, serta pemahaman orangtua terhadap perkembangan anak. Indikator keberhasilan dapat dilihat

dari kehadiran orangtua, kualitas interaksi selama pertemuan, serta respon dan tindak lanjut mereka terhadap materi yang disampaikan.

2. Keterlibatan orangtua

Keterlibatan orangtua merupakan partisipasi aktif dalam proses dan pengalaman pendidikan anak. Hal ini tercermin dari kehadiran orangtua dalam berbagai kegiatan sekolah, komunikasi yang terjalin dengan guru, serta upaya mereka dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Salah satu program yang dirancang untuk mendorong keterlibatan ini adalah *Parenting Teaching Meeting*, yang memberikan ruang bagi orangtua untuk terlibat secara langsung dalam mendukung perkembangan anak di lingkungan pendidikan.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak kecil yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan bersifat unik. Anak usia dini yaitu anak kecil yang masih membutuhkan bantuan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan dan sebagainya. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 8 tahun. Anak usia dini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B1 dan B3 di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

Dari beberapa definisi operasional yang peneliti paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program *Parenting Teaching Meeting* adalah sebuah program yang memfasilitasi pertemuan langsung antara guru

dan orangtua untuk membahas perkembangan anak secara menyeluruh. Tujuannya adalah mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga serta meningkatkan pemahaman orangtua terhadap proses pendidikan anak usia dini. Program ini mencakup kegiatan penyampaian laporan perkembangan anak, penjelasan metode pembelajaran, pemberian saran atau masukan dari guru, serta partisipasi aktif orangtua dalam diskusi. Keberhasilan program ini diukur dari beberapa indikator, antara lain: kehadiran orangtua dalam pertemuan, keterlibatan mereka dalam diskusi, komunikasi dua arah yang terbangun antara guru dan orangtua, serta tindak lanjut orangtua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dua hal utama, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitian ini bertujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan beradanya penelitian ini besar harapan saya dapat mengasihkan manfaat yakni:

1. Bagi orangtua, akan mendapatkan wawasan mengenai keutamaan keterlibatan orangtua dalam proses perkembangan anak, yang mana proses perkembangan anak tidak hanya disekolah namun juga dirumah. Dengan ini akan lebih membantu dalam meningkatkan kedekatan anak dengan orangtua.
2. Bagi guru, guru dapat mengambil manfaat dari program dalam mengembangkan keterampilan guru untuk berkomunikasi dengan orangtua, memahami kebutuhan anak didik secara holistik, dan dapat membuat kolaborasi yang kuat antara guru dan orangtua.
3. Lembaga PAUD, lembaga PAUD dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan, serta memperkuat hubungan antara lembaga dan orangtua untuk mencapai perkembangan anak.
4. Civitas akademik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik tentang praktik-praktik pendidikan yang efektif, yang paling utama dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian ini membantu pengembangan kebijakan serta pedoman

pendidikan.

Demikian penelitian mengenai “program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru” dapat berdampak positif pada pemahaman, praktik, dan kebijakan pendidikan, serta meningkatkan hubungan kolaboratif antara guru, lembaga PAUD, orangtua, dan komunitas akademik secara keseluruhan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya dalam jurnal berjudul "*Parent-teacher communication and parental expectations in the assessment process in Turkish preschool setting*" oleh Feyza Ozkan Yildiz & Arif Yilmaz pada tahun 2021, mengeksplorasi pertukaran informasi tentang anak antara keluarga dan guru. Metode penelitian yang dipergunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik wawancara, pengamatan, serta analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari 8 guru prasekolah dan 24 orangtua. Temuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya orangtua lebih memilih berkomunikasi secara langsung karena mereka yakin bahwa pendekatan ini lebih *intimate* dan mampu membangun hubungan yang lebih baik, serta memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih efektif. Mereka juga mengungkapkan bahwa pertemuan tatap muka memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi, memberi orangtua peluang lebih besar untuk berbagi informasi pribadi mengenai perilaku,

pembelajaran, dan perkembangan anak-anak mereka.⁹

2. Penelitian sebelumnya dalam jurnal berjudul “Program *Parenting* Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) dan Keterlibatan orangtua dalam Kelompok Kelas Anak (KOK)” yang ditulis oleh Bella Puspita, Putri Regina, dan Yecha Febrieanitha Putric pada tahun 2023, mengeksplorasi langkah atau cara melaksanakan program *parenting* KPO serta keterlibatan orangtua dalam KOK. Metode penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan serta menguraikan langkah program *parenting* KPO dan keterlibatan orangtua dalam KOK. Teknik dikumpulkannya data yakni penelitian kepustakaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program KPO memberi kesempatan pada orangtua guna memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam mendidik anaknya. Melewati pertemuan rutin, orangtua mengetahui perkembangan anaknya, menerapkan strategi pengasuhan yang efektif, membangun komunikasi yang baik, serta mengatasi tantangan mendidik anaknya. Keterlibatan orangtua dalam KOK juga bermanfaat teruntuk tumbuh kembang anak. Dengan mengikuti kegiatan kelompok kelas anak, orangtua lebih paham lingkungan pendidikan anaknya, melakukan interaksi dengan guru serta orangtua yang lain, dan memperoleh dukungan serta sudut pandang baru dalam menghadapi permasalahan mendidik anaknya.¹⁰

⁹ Ozkan Yıldız And Yılmaz, “Parent-Teacher Communication And Parental Expectations In The Assessment Process In Turkish Preschool Settings.”
DOI: <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1861049>

¹⁰ Regina, Puspita, And Putri, “Program Parenting Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Kelompok Kelas Anak (Kok).”
DOI : <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v1i02.623>

3. Penelitian sebelumnya berjudul "*School efforts to increase parental involvement: the contribution of school leadership and teachers*" yang ditulis oleh Kartika Yulianti, Eddie Denessen, Mienke Droop, dan Gert-Jan Veerman pada tahun 2022 bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan sekolah dan guru berperan dalam mendorong keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya. Metode penelitian ini melibatkan metode survei dan wawancara. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwasanya tidak ada pengaruh langsung yang penting antara gaya kepemimpinan transformasionalis dengan keterlibatan orangtua. Dengan kata lain, disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasionalis mungkin tidak berdampak langsung terhadap tingkat keterlibatan orangtua dalam penelitian.¹¹

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki fokus pada keterlibatan orangtua dalam hal pendidikan anak, baik di tingkat prasekolah maupun sekolah dasar. Mereka juga mengeksplorasi berbagai strategi dan program yang dapat meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Selain itu, ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya, termasuk teknik wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Sedangkan penelitian yang saya lakukan juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu saya berfokus pada bagaimana pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan

¹¹ Yulianti Et Al., "*School Efforts To Promote Parental Involvement: The Contributions Of School Leaders And Teachers.*" DOI: <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978>

orangtua dan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program *Parenting Teaching Meeting*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menyusun tulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, definisi istilah, fokus serta tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, memuat pembahasan mengenai teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan tema penelitian.
3. BAB III metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi pelaksanaan, objek dan subjek penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian, menyajiakn hasil penelitian yang meliputi gambaran umum topik, penyajian data, dan analisis hasil temuan.
5. BAB V penutup, memuat kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti